

Keadilan Dalam Bisnis

Arsiska Sari¹ Diva Alnayan² Khairani Matondang³ Roma Sihol Marito Sitompul⁴
Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: arsiskasari2019@gmail.com¹ alawiyah@unimed.ac.id³

Abstrak

Keadilan merupakan salah satu prinsip inti dalam etika bisnis yang tidak hanya menyangkut aspek finansial, tetapi juga moral, sosial, dan budaya yang menuntut perlakuan adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat. Metode penelitian kualitatif berdasarkan data sekunder dapat mencapai tujuan dari artikel ini untuk menganalisis dan menyatukan dari sudut pandang teoritis, yaitu keadilan sebagai memberikan kesempatan yang sama bagi pekerja dan dalam ekonomi keadilan berperan penting dalam mengatasi ketidaksetaraan dan distribusi kekayaan yang tidak merata dengan mencapai kesejahteraan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, artikel ini menunjukkan kerangka kerja yang tepat untuk mengembangkan penelitian di masa depan dengan menganalisis pentingnya penerapan keadilan dalam bisnis yang mempengaruhi berbagai aspek.

Kata Kunci: Ekonomi & Bisnis, Keadilan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bisnis sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang/jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bisnis juga suatu organisasi yang bersaing untuk mencari keuntungan dengan memproduksi atau menjual barang ataupun jasa. Seluruh karyawan berhak diperlakukan secara layak dan penuh hormat. Ada beberapa tingkat martabat manusia yang perlu dijaga dalam organisasi apa pun untuk mencegah diskriminasi atau pelecehan karena, misalnya, gender, ras, orientasi agama, atau kepatuhan keluarga. Keadilan merupakan suatu hal yang abstrak, bagaimana mewujudkan suatu keadilan jika tidak mengetahui apa arti keadilan. Keadilan adalah prinsip fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks bisnis. Dalam dunia bisnis, keadilan merujuk pada perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, karyawan, konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat umum.

Alasan penting mengapa keadilan menjadi dasar etis dan moral yang tidak bisa diabaikan dalam bisnis:

1. **Pertumbuhan Berkelanjutan:** Bisnis yang beroperasi secara adil memiliki potensi untuk tumbuh secara berkelanjutan. Perlakuan adil terhadap karyawan dan konsumen dapat membangun kepercayaan yang kokoh, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan jangka panjang dan stabilitas perusahaan.
2. **Pemeliharaan Reputasi:** Keadilan menjadi kunci untuk memelihara reputasi perusahaan. Dalam era informasi yang terhubung dengan baik, pelanggaran etika bisnis dapat dengan cepat menyebar dan merusak citra perusahaan. Sebaliknya, bisnis yang dikenal karena integritas dan perlakuan yang adil akan lebih dihormati oleh konsumen dan rekan bisnis.
3. **Pengembangan Hubungan Jangka Panjang:** Bisnis yang memprioritaskan keadilan cenderung membangun hubungan jangka panjang dengan karyawan, konsumen, dan mitra bisnis. Keterlibatan jangka panjang ini dapat membantu menciptakan stabilitas dan kontinuitas dalam bisnis.

4. Pertumbuhan Ekonomi dan Sosial: Bisnis yang berkontribusi pada keadilan dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Dengan memberikan peluang kepada kelompok yang kurang terwakili, bisnis dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketidaksetaraan sosial.
5. Kepatuhan dan Regulasi: Banyak negara memiliki peraturan yang mengatur praktik bisnis agar berjalan secara adil dan etis. Bisnis yang tidak mematuhi regulasi ini dapat menghadapi konsekuensi hukum dan reputasi yang merugikan. Oleh karena itu, memprioritaskan keadilan juga berarti memastikan kepatuhan terhadap regulasi tersebut.
6. Pemenuhan Tanggung Jawab Sosial: Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) melibatkan kontribusi bisnis pada kesejahteraan sosial dan lingkungan. Bisnis yang beroperasi secara adil cenderung lebih terlibat dalam kegiatan CSR yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, untuk tujuan artikel ini kami memandang keadilan sebagai memberikan kesempatan yang sama bagi pekerja dan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam memberikan kesempatan yang adil mencerminkan filosofi yang akan menjamin terpeliharanya martabat manusia dan praktik-praktik yang adil akan bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat.

Tinjauan Pustaka

Konsep proses yang adil pertama kali diperkenalkan oleh Thibaut dan Walker (1975), yang menunjukkan bahwa keadilan dalam prosedur hukum menghasilkan kepuasan dan kepatuhan individu yang lebih tinggi terhadap hasil suatu keputusan. Leventhal (1980) mengembangkan penelitian ini dan menegaskan bahwa proses yang adil juga relevan. Pandangan mengenai keadilan, Aristoteles, bahwa keadilan legal, yang menyangkut hubungan antara individu atau kelompok masyarakat dengan Negara. Intinya adalah semua orang atau kelompok masyarakat diperlakukan secara sama oleh negara di hadapan dan berdasarkan hukum yang berlaku. Maksudnya, keadilan legal lebih menyangkut hubungan vertikal antarwarga negara. Keadilan ekonomi, adalah distribusi ekonomi yang merata atau yang dianggap adil untuk semua warga negara. Jadi keadilan distributif bersangkut-paut pembagian kekayaan ekonomi termasuk hasil-hasil pembangunan. John Raws (Priyono, 1993: 35), keadilan adalah ukuran yang harus diberikan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Ada tiga prinsip keadilan yaitu: Kebebasan yang sama yang sebesar-besarnya, Tidak ada perbedaan, persamaan yang adil atas kesempatan. Keadilan menurut Adam Smith memiliki beberapa prinsip yaitu Prinsip *No Harm*: yaitu prinsip tidak merugikan orang lain, Prinsip *No Intervention* : yaitu prinsip tidak ikut campur campur tangan, Prinsip keadilan tukar: yaitu penerapan lebih lanjut dari no harm secara khusus dalam pertukaran dagang antara satu pihak dengan pihak lain dalam pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada data sekunder, dengan menggolongkan dan mengembangkan data untuk disajikan dalam pembahasan, terutama melalui tinjauan literatur. Analisis kualitatif secara keseluruhan dengan mencoba mengeksplorasi kondisi yang ada dan penerapan di dunia nyata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dapat membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi atau interaksi bisnis diperlakukan dengan adil dan setara.

1. Keadilan Distributif: Berfokus pada pembagian sumber daya, manfaat, atau hasil secara adil di antara semua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi atau organisasi bisnis. Prinsip ini mendorong agar manfaat ekonomi dan hasil usaha didistribusikan secara merata, menghindari ketidaksetaraan yang berlebihan.
2. Keadilan Proses: Lebih berfokus pada proses pengambilan keputusan dan interaksi yang adil. Dalam konteks bisnis, ini mengacu pada cara perusahaan mengambil keputusan, berinteraksi dengan karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak lain, serta apakah proses ini dilakukan secara transparan, partisipatif, dan tidak diskriminatif.
3. Keadilan Interaksional: Menyentuh aspek hubungan antarpersonal dalam bisnis. Ini berkaitan dengan bagaimana individu diperlakukan dalam interaksi sehari-hari, termasuk komunikasi dan perlakuan yang adil, hormat, dan layak terhadap semua individu terlepas dari status atau peran mereka dalam perusahaan.
4. Keadilan Komutatif: Fokus pada keseimbangan antara apa yang diberikan dan apa yang diterima dalam sebuah transaksi bisnis. Ini berbicara tentang perlakuan yang sama dan saling menguntungkan di antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi.
5. Keadilan Kontributif: Mengacu pada pengakuan dan penghargaan yang adil terhadap kontribusi individu atau kelompok terhadap kesuksesan perusahaan. Ini dapat berhubungan dengan pengakuan berdasarkan kinerja, ide, atau upaya kolaboratif.
6. Keadilan Global: Seiring dengan globalisasi bisnis, teori ini menekankan pentingnya memperlakukan semua pihak di seluruh dunia dengan adil dan menghormati norma-norma keadilan universal, termasuk hak asasi manusia dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Keadilan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Ekonomi syari'ah adalah sistem ekonomi yang berdasar pada al-Qur'an dan al-Hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia maupun di akhirat. Pada aras pemenuhan kebutuhan manusia, ekonomi syari'ah sejatinya sama dengan ekonomi konvensional. Bedanya, ekonomi syari'ah tidak hanya mendasarkan kebutuhan manusia di dunia, namun juga di akhirat. Dimensi dunia akhirat inilah yang membedakan dengan ekonomi konvensional. Nilai dasar kepemilikan, menurut sistem ekonomi syari'ah:

1. Kepemilikan bukan penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
2. Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia hidup di dunia.
3. Sumber daya yang menyangkut kepentingan umum, seperti air, rumput, api, minyak, gas bumi, dan kebutuhan pokok lainnya harus menjadi milik umum.
4. Keseimbangan yang terwujud pada kesederhanaan, hemat dan menjauhi sikap pemborosan. (QS. Al-Furqan: 67).
5. Keadilan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, produksi, konsumsi dan lain sebagainya.

Keadilan juga diwujudkan dalam mengalokasikan kegiatan ekonomi tertentu bagi orang yang tidak mampu. Islam mengganti sistem bunga yang menindas dengan profit sharing. Profit sharing (bagi hasil) yang diterapkan dalam ekonomi syari'ah jelas lebih berkeadilan. Bagi deposan, untung yang didapat adalah benar-benar hasil untung pekerja yang diberi modal. Dalam hal jaminan sosial, ekonomi syariah secara *de facto* mengajukan zakat sebagai piranti pengentasan kemiskinan. Namun, zakat, dalam cita ideal ekonomi syari'ah sesungguhnya diangankan bukan hanya sebagai pelindung kaum papa dari kelaparan, tetapi ia juga dicitakan sebagai media pemberdayaan ekonomi.

Pentingnya Keadilan Dalam Ekonomi

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan memastikan bahwa kekayaan dibagikan secara merata dan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan hidup.
2. Meningkatkan kepercayaan: Perlakuan yang adil terhadap pelanggan dan karyawan memastikan bahwa bisnis dan aktivitas ekonomi lainnya berlangsung dengan transparan dan dapat dipercaya. Ini meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi dan memastikan bahwa aktivitas bisnis berlangsung secara baik.
3. Mencegah praktik-praktik kecurangan: Pencegahan praktik-praktik kecurangan dan penipuan memastikan bahwa aktivitas bisnis berlangsung secara jujur dan bahwa setiap orang dapat merasa aman dan terlindungi.
4. Membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera: Konsep keadilan dalam ekonomi syariah memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan hidup dan membentuk masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Keputusan Dapat Dinilai Adil

1. Konsistensi prosedur antar individu dan waktu;
2. Penekanan bias oleh pengambil keputusan;
3. Keakuratan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dibuat;
4. *Correctability*, atau kemampuan untuk merevisi suatu keputusan bila dianggap tidak adil;
5. Suara, yang mencerminkan kemampuan semua individu yang terlibat untuk menyampaikan keprihatinan mendasar mereka terhadap keputusan yang diambil;
6. Etika, yaitu mencerminkan standar etika dan moralitas prosedur.

KESIMPULAN

Keadilan merupakan salah satu prinsip inti dalam etika bisnis yang tidak hanya menyangkut aspek finansial, tetapi juga moral, sosial, dan budaya. Konsep ini menuntut perlakuan adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, keadilan memainkan peran penting dalam mengatasi ketidaksetaraan dan distribusi kekayaan yang tidak merata. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti zakat dan distribusi yang adil, dapat memberikan panduan bagi perusahaan untuk menjaga keadilan ekonomi. Keadilan memengaruhi reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan yang dikenal adil dalam praktik bisnisnya cenderung lebih disukai oleh pelanggan, investor, dan karyawan. Sebaliknya, pelanggaran terhadap keadilan dapat merusak citra dan memicu reaksi negatif dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. A. (2021). *Pemikiran Ekonomi Islam* IBN TAIMIYAH, *Jurnal manajemen dan perbankan syariah*, Vol. vol.3.
- Munandar, A. (2022). Keadilan sebagai prinsip dalam ekonomi syariah serta aplikasinya pada mudharab, *jurnal kajian ekonomi islam*, Vol. vol.7 no.1.
- Rangkuti, A. (2017). Konsep Keadilan dalam persfektif islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. Vol.6 No.1.
- Samara. G., Arenas. D. (2017). Practicing fairness in the family business workplace, *BUSHOR*-1396; No. of Pages 9.
- Sholahudin, F. (2017). *Keadilan dalam bisnis*. Universitas Negeri Bandung.
- Suryani. (2013). *Keadilan Ekonomi dalam Persfektif Ekonomi Syariah : Sebuah Tinjauan Teori*. Suryani, Aceh.